

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Sebawi memiliki luas 161,55 km² yang terdiri dari 7 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 16.889 jiwa (Tabel 1.1). Desa Sebawi merupakan desa terluas di Kecamatan Sebawi (45,00 km²) dengan kepadatan penduduk (64 jiwa per km²) dan berstatus desa maju. Desa Tempatan merupakan desa yang dijadikan tempat penelitian memiliki luas terkecil (9,93 km²) dengan kepadatan penduduk (232 jiwa per km²) dan berstatus desa maju.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk dan Status IDM di Kecamatan Sebawi

No	Desa	Luas (Km ²)	Jumlah penduduk (Jiwa) 2019	Kepadatan Penduduk (Jiwa)	Status IDM (2019)
				Per km ²	
1	Sebawi	45,00	2.888	64	Maju
2	Sempalai Sebedang	32,00	3.103	79	Mandiri
3	Sepuk tanjung	17,15	2.744	160	Maju
4	Sebangun	12,87	1.843	143	Maju
5	Tempatan	9,93	2.307	232	Maju
6	Tebing Batu	24,60	2.170	88	Mandiri
7	Rantau Panjang	20,00	1.834	92	Maju
	Jumlah	161,55	16.889	858	

Sumber: BPS Kabupaten Sambas (2019)

Untuk menuju pusat kabupaten, warga Desa Tempatan memiliki dua rute yaitu rute darat dan rute sungai. Untuk rute darat jarak Desa Tempatan sekitar 17,4 km atau sekitar 50-60 menit menggunakan sepeda motor dengan kondisi jalan tanah berbatu. Untuk rute sungai warga desa menempuh jarak sekitar 14,7 km atau sekitar 40-50 menit dengan menggunakan perahu bermesin.

Kecamatan Sebawi sudah dalam kategori desa maju dan hanya ada dua desa yang berstatus desa mandiri yaitu Desa Sempalai Sebedang dan Desa Tebing Batu. Desa yang menjadi tempat penelitian yaitu Desa Tempatan berstatus sebagai Desa Maju.

Mayoritas warga di Desa Tempatan bekerja sebagai petani karet. Beberapa warga bekerja sebagai petani sawit, peternak dan ada yang merantau ke Malaysia menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) . Warga yang menanam padi di desa hanya cukup untuk dikonsumsi sendiri. Sebagian besar petani padi menyewa lahan milik warga sekitar, atau menjadi buruh tani dengan upah berupa padi pada saat panen. Akses menuju lahan pertanian mudah diakses dengan jalan beton lebar 1 meter yang dapat dilalui kendaraan sepeda motor.

Tabel 1. 2 Harga karet pada tahun 2018-2021

No	Tahun	Harga Karet / kg
1	2018	15.000
2	2019	18.000
3	2020	11.000
4	2021	12.500

Sumber : BPS kab. Sambas

Pada masa pandemi Covid-19, kondisi perekonomian masyarakat semakin memburuk. Harga karet (Rp9.000- Rp11.000) per kilogram dibandingkan dengan harga karet sebelum pandemi Covid-19 menyerang yaitu sebesar (Rp15.000- Rp18.000) per kilogram. Pada tahun 2021 harga karet mulai naik sebesar (R 11.500- Rp12.500) tetapi belum bisa membantu perekonomian warga disebabkan terbatasnya lahan pertanian yang dimiliki warga, sehingga warga masih memerlukan pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh tani padi dan sawit. Mereka yang berkerja sebagai TKI di Malaysia bertahan di perantauan karena di desa susah untuk mendapat pekerjaan. Keluarga yang ditinggal juga bekerja sebagai buruh tani yang tidak memiliki lahan milik sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan masalah

Keadaan ekonomi di desa memburuk dikarenakan harga karet yang turun sementara petani karet merupakan mata pencaharian utama di Desa Tempatan. Penghasilan petani karet tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari sehingga warga bekerja sebagai buruh di kebun sawit saat panen. Sementara itu belum tersedia perkreditan atau koperasi di desa untuk membantu warga dalam mengembangkan modal usaha dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

1.2.2 Pernyataan Penelitian

1. Bagaimana pembangunan sosial ekonomi di Desa Tempatan?
2. Bagaimana karakteristik warga desa penilaian Indeks Desa Membangun?

3. Apakah terdapat perbedaan kategori penilaian Indeks Desa Membangun berdasarkan kriteria pemerintahan dengan persepsi masyarakat?
4. Apakah terdapat perbedaan kategori Indeks Desa Membangun berdasarkan kriteria Pemerintah dengan persepsi masyarakat?
5. Bagaimana Alokasi Dana Desa di Desa Tempatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi pembangunan sosial ekonomi di Desa Tempatan
2. Untuk mendeskripsikan karakteristik warga desa penilaian Indeks Desa Membangun
3. Untuk membandingkan penilaian Indeks Desa Membangun berdasarkan kriteria pemerintah dengan persepsi masyarakat
4. Untuk membandingkan perbedaan kategori indeks Desa Membangun berdasarkan kriteria pemerintah dengan persepsi masyarakat
5. Untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi Alokasi Dana Desa di Desa Tempatan

1.4 Kontribusi Penelitian

Untuk menjadi masukan dan bahan informasi untuk aparat Desa serta masyarakat mengenai Indeks Desa membangun serta pencapaian target dalam pembangunan Desa untuk menjadikan Desa Mandiri.